

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif *explanatory* dimana penelitian ini memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang di teliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang di teliti guna untuk mengeksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Iskandar, 2008:61). Penelitian diambil dari data survei dengan pengambilan sampel pada populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Penelitian dilakukan dengan metode kuesioner yang ditujukan kepada pengguna ponsel merek *Blackberry* di kota Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian penjelasan untuk menguji besaran pengaruh faktor kelas sosial, dan gaya hidup, terhadap keputusan konsumen membeli *handphone* merek *Blackberry* dengan hipotesis yang telah disebutkan di muka. Oleh

karena itu diharapkan melalui penelitian ini dapat dijelaskan pengaruh dari variabel-variabelnya yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang ada di hipotesis.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan bersumber dari :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara, dan pengamatan langsung terhadap sumber yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada konsumen atau pengguna *Blackberry* di Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam rangka melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer data sekunder dapat diperoleh melalui studi pustaka dari buku-buku, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni kelas sosial, gaya hidup dan keputusan pembelian *Blackberry*.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah faktor kelas sosial dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian produk *handphone Blackberry* di Bandar Lampung

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian adalah wilayah Bandar Lampung dan sekitarnya.

D. Definisi Konseptual Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Kelas Sosial, Gaya Hidup dan Keputusan Pembelian. Kelas Sosial mengacu pada pengelompokan orang yang sama dalam perilaku mereka berdasarkan posisi ekonomi mereka di pasar (Setiadi, 2010: 237). Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya (Kotler, 2007: 224).

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (yang mempengaruhi) dan variabel terikat (yang dipengaruhi) sedangkan variabel tersebut adalah:

a. Variabel bebas (independent variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009:39). Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Kelas sosial (X1) yang indikatornya meliputi:

1. Ekonomi, meliputi: status pekerjaan, pendapatan, harta benda.

2. Interaksi, meliputi: prestis individu, asosiasi, dan sosialisasi.
3. Politis, meliputi: kekuasaan, kesadaran kelas, dan mobilitas

b. Gaya hidup (X2) yang indikatornya meliputi:

1. Aktivitas : bagaimana menggunakan waktu
2. Minat : Apa saja yang menjadi minat dan dianggap penting
3. Pendapat : Bagaimana memandang diri sendiri dan dunia sekitar

b. Variabel terikat (dependent variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:39). Adapun yang menjadi variabel terikat (Y) adalah keputusan pembelian telepon seluler.

Tabel 3. Variabel Operasional dan Skala Pengukuran

No	Variabel Operasional	Definisi Variabel Operasional	Indikator	Skala pengukuran
1	Variabel Independen (X) Kelas Sosial	Pembagian anggota masyarakat berdasarkan kedalam suatu hierarki status kelas yang berbeda, sehingga para anggota setiap kelas secara relatif mempunyai status yang sama dan para anggota lainnya mempunyai status yang lebih tinggi atau lebih rendah	(i) ekonomi: Status pekerjaan, pendapatan, harta benda (ii) interaksi: Prestise individu, asosiasi, sosialisasi (iii) Politik: Afiliasi pada kelompok politik tertentu, kekuasaan, keadaan kelas, mobilitas.	Skala interval
	Gaya Hidup	Pola hidup yang	(i) <i>Activities</i> : Bagaimana	Skala

2	Variabel Terikat (Y)	ditunjukkan melalui bagaimana seseorang menghabiskan waktunya, apa yang mereka anggap penting, dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri	<p>konsumen menghabiskan waktunya</p> <p>(ii)<i>Interest</i>: apa saja disekeliling mereka yang dianggap penting dalam kehidupan dan berinteraksi sosial</p> <p>(iii)<i>Opinion</i>: Pendapat seseorang mengenai isu atau suatu fenomea</p>	interval
3	Keputusan Pembelian	Keputusan Pembelian adalah sebuah proses pendekatan penyelesaian masalah (kebutuhan) yang terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi, beberapa penilaian alternatif, membuat keputusan membeli, dan perilaku setelah membeli yang dilalui oleh konsumen.	<p>(i)Pengenalan masalah</p> <p>(ii)Pencarian informasi</p> <p>(iii)Evaluasi Alternatif</p> <p>(iv)Keputusan membeli</p> <p>(v)Perilaku pasca pembelian.</p>	Skala interval

F. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2009: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan menjadi penelitian merupakan pengguna *Blackberry* di Bandar Lampung.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:81). Karena jumlah populasi tidak diketahui maka tehnik besarnya sampel dilakukan secara iterasi dengan rumus Campbell dari Al-Rasyid (1994) sebagai berikut :

$$UP = 1/2 \ln \frac{(1+\rho)}{(1-\rho)}$$

$$n = \frac{(Z_{(1-\alpha)} Z_{(1-\beta)})^2}{UP^2} + 3$$

$$UP = 1/2 \ln \frac{(1+\rho)}{(1-\rho)} + \frac{\rho}{2(n-1)}$$

(Al Rasyid, 1994 : 89-90)

Keterangan :

n = Ukuran sampel

Z (1-?) = Harga yang diperoleh dari tabel distribusi normal baku dengan ? yang ditentukan.

Z (1-?) = Harga yang diperoleh dari tabel distribusi normal baku dengan harga ? ditentukan

? = Koefisien korelasi terkecil, diharapkan dapat dideteksi secara signifikan.

Jika harga iterasi pertama dan kedua diperoleh jumlah yang sama, maka iterasi dihentikan. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan kuasa diuji $(1-\beta)$ sebesar 95% yang berarti $\beta = 0,05$, serta perkiraan koefisien korelasi terkecil sebesar $\rho = 0,35$, menggunakan rumus di atas dapat dihitung ukuran sampelnya sebagai berikut :

$$Z(1-\alpha) = 1,96$$

$$Z(1-\beta) = 1,645$$

Untuk iterasi pertama :

$$U_p = 1/2 \ln \frac{1+0,35}{2-0,35} = 0,365$$

$$n_1 = \frac{(1,96+1,645)^2}{(0,365)^2} + 3 = 100,31$$

Iterasi kedua

$$U_p = 1/2 \ln \frac{1+0,35}{1-0,35} + \frac{0,35}{2(100,31-1)} = 0,367$$

$$n_2 = \frac{(1,96+1,645)^2}{(0,367)^2} + 3 = 99,38$$

Iterasi ketiga

$$U_p = 1/2 \ln \frac{1+0,35}{1-0,35} + \frac{0,35}{2(99,38-1)} = 0,367$$

$$n_2 = \frac{(1,96+1,645)^2}{(0,367)^2} + 3 = 99,37 \approx 100$$

Apabila nilai iterasi sudah sama, maka perhitungan dihentikan, berarti ukuran sampel minimal dapat ditentukan. Dari perhitungan iterasi kedua dan ketiga didapat nilai yang sama, sehingga sampel yang harus diambil sebesar $n = 100$ orang responden.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan nonprobabilitas dengan cara *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara sengaja sesuai dengan kriteria sampel yang diperlukan yakni pengguna *Blackberry*. Teknik ini dipilih karena ada bagian tertentu yang secara sengaja tidak dijadikan sampel populasi dan karena populasi yang tak terhingga. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah siapa saja yang ditemui.

G. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan kuesioner. Dimana kuesioner diberikan kepada responden yakni pengguna *Blackberry* untuk mendapatkan hasil jawabannya. Sehingga dalam penentuan skor atas sejumlah pertanyaan memuat 5 (lima) alternatif jawaban yang diberikan simbol 5 4 3 2 dan 1. Setiap jawaban akan disusun berdasarkan jenjang tertentu dari yang tertinggi sampai pada yang terendah.

Untuk dapat memudahkan perhitungan yang ada, data yang berbentuk ordinal akan diubah kedalam bentuk interval dengan menggunakan MSI (*Method of successive interval*).

H. Skala Pengukuran

Dalam menghitung variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku konsumen pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan skor terhadap masing-masing jawaban. Pemberian skor ditentukan dengan menggunakan skala interval seperti pada tabel berikut

Tabel 4. Skala Interval.

No	Pilihan responden	Bobot nilai
1	Sangat setuju	81 - 100
2	Setuju	61 – 80
3	Netral	41 – 60
4	Tidak setuju	21 – 40
5	Sangat tidak setuju	0 – 20

Sumber: *Modifikasi Kriteria Penilaian Panduan Umum Unila(2007: 36)*

I. Teknik Pengolahan Data

Pemrosesan data umumnya diawali dengan *editing*, *coding*, dan *tabulating* terhadap data yang terkumpul (Supranto, 2000:33).

a. *Editing*

Editing dimaksudkan untuk melakukan pengecekan apakah ada kesalahan dalam pengisian kuesioner, dan ada ketidaksesuaian (*incionsistency*).

b. Coding

Data yang terkumpul pada umumnya masih belum terorganisasi dengan baik kedalam kelompok sehingga sulit untuk mengidentifikasinya. Oleh karena itu, data tersebut perlu diberi kode tertentu menurut jenis dan kelompoknya, sehingga mempermudah dalam penyusunan. *Coding* adalah kegiatan pemberian kode-kode tertentu untuk memudahkan pengolahan.

c. Tabulating

Tabulating adalah pembuatan tabel-tabel yang berguna serta pembuatan grafik.

J. Teknik pengujian Instrumen

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2009:102). Teknik pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui data tersebut valid dan reliabel atau tidak, untuk itu perlu adanya uji validitas dan reabilitas.

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2009:121). Uji Validitas

menggunakan analisis faktor, dalam analisis ini, pengujian dilakukan untuk melihat seberapa besar korelasi antara faktor satu dengan yang lain yang menjadi pembentuk variabel. Jika ditemukan korelasi yang cukup kuat diantara faktor-faktor pembentuk maka faktor tersebut dinyatakan memang sebagai pembentuk variabel.

Pengukuran validitas dilakukan dengan analisis korelasi *Product Moment* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka kuesioner valid
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka kuesioner tidak valid

Untuk menentukan sebuah pertanyaan valid atau tidak, perlu diketahui r hitung yang kemudian dibandingkan dengan r tabel yang dimana jumlah sampel sebanyak 30 orang responden, dengan tingkat signifikansi 95% didapat angka r tabel sebesar 0,361. Dalam menguji validitas masing-masing sub variabel peneliti menggunakan teknik korelasi *Pearson* dengan bantuan SPSS 16. Seperti yang tercantum pada lampiran 3 dapat dilihat hasil pengujian validitas untuk semua item pertanyaan dalam kuesioner adalah valid sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data. Dengan bantuan program SPSS 16, didapatkan hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang mewakili variabel X berada pada tingkat signifikansi 0,05 %. Tingkat signifikansi yang sama didapatkan pula setelah uji validitas dilakukan terhadap masing masing item pertanyaan yang mewakili variabel Y.

Hasil perhitungan validitas untuk semua item pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,649	0,361	Valid
2	0,669	0,361	Valid
3	0,486	0,361	Valid
4	0,741	0,361	Valid
5	0,580	0,361	Valid
6	0,520	0,361	Valid
7	0,779	0,361	Valid
8	0,550	0,361	Valid
9	0,611	0,361	Valid
10	0,808	0,361	Valid
11	0,750	0,361	Valid
12	0,726	0,361	Valid
13	0,643	0,361	Valid

Sumber: data diolah, 2011 (lampiran 3)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari semua item pertanyaan yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka kuesioner dinyatakan valid, karena semua item valid, maka semua pertanyaan dapat digunakan dalam penyebaran kuesioner untuk pengambilan data.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan dapat dipercaya.

Reliabilitas alat ukur digunakan rumus *alpha Cronbach*(α) sebagai berikut:

$$r = \frac{K}{K-1} - \frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$$

Dimana:

r = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan

σ_b^2 = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Dengan rumus varian:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

n = Jumlah sampel

X = Nilai skor yang dipilih

Uji yang digunakan adalah dengan *alpha cronbach* dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $\alpha > \alpha \text{ cronbach}$, maka kuesioner dinyatakan reliabel

Jika $\alpha \leq \alpha \text{ cronbach}$, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Nilai interpretasi reabilitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Indikator Tingkat Reliabilitas.

Nilai Reliabilitas (α)	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Sugiyono (2009: 184)

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 16. Peneliti melakukan uji reabilitas terhadap masing-masing instrumen variabel X dan Y dari 30 kuesioner yang disebar kepada responden. Koefisien reliabilitas ditunjukkan oleh *Alpha Cronbach*, semakin besar nilai *alphanya*, maka semakin tinggi reliabilitasnya dan sebaliknya. Selanjutnya indeks reliabilitas diinterpretasikan dengan menggunakan interpretasi r untuk menyimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan cukup atau tidak reliabel. Nilai interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel 7, dilakukan uji reabilitas terhadap variabel X dan Y dengan bantuan SPSS 16, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Reliabilitas.

No	Variabel	Alpha	Keterangan
1	Kelas Sosial (X1)	0,616	Reliabel
2	Gaya Hidup (X2)	0,661	Reliabel
3	Keputusan Pembelian (Y)	0,493	Cukup Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2011 (lampiran 3)

Hasil perhitungan yang tertera pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel X dinyatakan reliabel karena koefisien reliabilitasnya $>0,60$, artinya instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian ini. Variabel Y dinyatakan cukup reliabel karena koefisien reliabilitasnya diantara $>0,40$ s.d $0,60$, artinya instrumen penelitian ini juga masih dapat dipercaya atau diandalkan untuk digunakan dalam penelitian ini.

K. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen (Ghozali, 2005:91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2005:95). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

L. Alat Analisis

a. Analisis Kualitatif

Analisis ini menggunakan teori pemasaran khususnya tentang perilaku konsumen untuk membahas permasalahannya.

b. Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian digunakan analisis linier berganda, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots e_t$$

Keterangan:

Y = Keputusan pembelian

X₁ = Kelas sosial

X₂ = Gaya hidup

a = Tetapan

b = Koefisien regresi (1,2,3,4)

e_t = Error term

Untuk mencari keberartian koefisien regresi secara menyeluruh digunakan uji

F.

Dengan pernyataan sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$ (tidak adanya pengaruh antara X_i dan Y)

$H_a : b_i \neq 0$ (ada pengaruh antara X_i dan Y)

Dengan kriteria pengujian jika $F_H > F_t$ maka hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif, demikian sebaliknya.

M. Pengujian Hipotesis

a. Uji R^2

Langkah awal yang ditemukan pada analisis regresi adalah koefisien korelasi yang menunjukkan korelasi/hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya. Korelasi (r) adalah hubungan keterikatan antara dua atau lebih variabel. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel 1 menyebabkan makin besar pula nilai variabel 2. Korelasi negatif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel 1 makin kecil variabel 2, sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentunya hubungan dua variabel Interpretasi dari nilai koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiono (2009: 184).

Berdasarkan nilai korelasi tersebut, ditemukan nilai koefisien determinasi (R^2) yang merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi. Uji R^2 (koefisien determinasi) digunakan untuk menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (sugiyono, 2009:184). R^2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

b_1 = Koefisien Regresi Variabel kelas sosial

b_2 = Koefisien Regresi Variabel gaya hidup

x_1 = Kelas Sosial

x_2 = Gaya Hidup

y = Keputusan Pembelian

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen. Dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 184):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

Hipotesis yang diajukan adalah:

- H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan
- H_a : Koefisien regresi signifikan.

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5 % dengan $df=(n-k-1)$. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a) - Jika $t_{hit} < t_{tab}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - Jika $t_{hit} > t_{tab}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) - Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima